

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN (STUDI YAYASAN AL-ISTIDADUL AKHIRAH DUSUN BABAN, DESA MULYOREJO, KECAMATAN SILO, KABUPATEN JEMBER)

Titalia Diana Putri

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi
PAI IAIN Jember,
Kader Sekolah Intelektual IMC IAIN Jember

Moh. Wasil

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi
PAI IAIN Jember,
Kader Sekolah Intelektual IMC IAIN Jember

Abstract

Kata Kunci: Baban village has a tahfidz program educational institution that has the magnetic power to attract interest as well as the development of human resources of the local community, especially in terms of religious education such as memorizing the Qur'an. The history of the establishment of the tahfidz program with the Ilan method begins with the anxiety of a hafidzoh named Ahdil Ummamiyah when he saw the children in Baban village playing more than learning, this was what later made him feel called to establish the tahfidz program in the Baban hamlet. The tahfidz program is held 3 times a day, at the dawn, the Asr, and the evening. The method used in this program is the Ilan method and rewards for those who have progressed in memorizing and giving punishment when not adding to the memorization of the Koran. The Baban Hamlet community is very enthusiastic about supporting this program by participating in the implementation of the Ilan method. This research shows that the holding of the Tahfidz program in the Baban hamlet can build citizens' concern for children who memorize the Qur'an. Al-Qur'an is a source of Islamic law that can bring calm to those who read and practice it especially for those who can memorize it. This study discusses the implementation of the Tahfidz program in the village of Baban. This study uses a qualitative-descriptive approach with the method of extracting observational data, interviews, and documentation. With a focus of research: First, the history of the establishment of the Tahfidz program in the village of Baban. Second, the implementation of the tahfidz program with the Ilan method. Third, the community response to the Tahfidz program in the Baban village. Fourth, the impact on children who take part in the Tahfidz program in Baban sub-village. This research is important because the researcher tries to describe how the implementation of the Tahfidz

program in the hamlet of Baban. This research is also interesting because the researchers also tried to describe how the response of the Baban hamlet community to the Tahfidz program.

PENDAHULUAN

Saat ini di era globalisasi pendidikan semakin canggih terutama dalam pemanfaatan teknologi. Dengan adanya reformasi pendidikan, generasi anak usia dini semakin dipermudah dalam pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda dan menjadi tonggak penerus suatu bangsa, oleh karenanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu bersaing di masa depan.¹ Tujuan dalam pendidikan nasional pada hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Salah satu upaya untuk menanamkan keimanan mereka ialah dengan diperkenalkannya al-Quran pada anak sejak usia dini. Setidaknya setiap orang beragama Islam bisa menghafal ayat-ayat al-Qur'an, meskipun hanya sebagian dari surah-surah pendek, seperti Surat An-Nas, Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan surat-surat lain yang tergolong dalam sebutan Juz Amma yakni juz 30 dalam al-Qur'an.

Di masa kini, kajian tahfidz al-Qur'an sangat signifikan untuk dikembangkan di kalangan lapisan masyarakat. Di Indonesia banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan program tahfidz al-Qur'an terutama lembaga pesantren. Tidak jarang sebagian dari masyarakat Muslim di Indonesia menjadi penghafal al-Qur'an. Begitu pula beberapa orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga yang memiliki program tahfidz al-Qur'an dengan harapan kelak mereka menjadi anak yang memiliki karakter qurani.

Tentu, berbagai macam metode ditawarkan seperti metode yang diterapkan oleh Yayasan Al-Istidadul Akhirah. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, lembaga tersebut merupakan satu-satunya lembaga pendidikan berbasis pesantren yang ada di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Yayasan ini diasuh oleh Kyai Abdul Walid dua belas tahun yang lalu tepatnya pada

¹Pendidikan anak usian dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU. No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2017), 04.

² UU. No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2017), 06.

tanggal 16 Januari 2007. Yayasan Al-Istidadul Akhirah juga memiliki beberapa lembaga pendidikan. Diantaranya: PAUD Al-Istidadul Akhirah, SMP Al-Istidadul Akhirah, dan SMA Al-Istidadul Akhirah. Tidak hanya itu, Yayasan Al-Istidadul Akhirah juga memiliki program tahfidz yang juga menggunakan model tertentu sebagai salah satu strategi untuk menarik antusias masyarakat Baban untuk mengikutsertakan anaknya menghafal al-Qur'an. Motivasi pembelajaran juga diterapkan pada peserta didik agar lebih semangat menghafal al-Qur'an ialah dengan metode I'lal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa pembelajaran tahfidz al-Quran di desa Baban, Mulyorejo perlu untuk diketahui. Peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada empat hal: *pertama*, sejarah berdirinya program tahfidz di Dusun Baban; *kedua*, program pelaksanaan tahfidz di Dusun Baban; *ketiga*, respon masyarakat terhadap program tahfidz.

METODE ANALISIS

Sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk melakukan penelitian atau pengkajian lebih dalam, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus (case study) . Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode I'lan untuk Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sedangkan menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian yang akan dilakukan ini memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan mendetail tentang Program Tahfidz di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Dalam teknik analisis data, peneliti akan merujuk pada teori Miles dan Huberman bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru tentang konsep program tahfidz di yayasan Al-Istidadul Akhirah.

Terdapat tiga langkah yang akan dilalui peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konsep pendidikan Islam dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.³ Adapun langkah-langkah reduksi data yang *pertama*, mengidentifikasi adanya satuan yaitu

³Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 246-247

bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. *Kedua*, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data dan membuat catatan-catatan. Hal ini berkaitan dengan wawancara bebas terpimpin yang dipilih dalam penelitian ini, di samping memiliki kelebihan dalam penggalian data namun juga membutuhkan proses reduksi data dengan memilah data-data pokok dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data akan diuraikan dalam bentuk yang singkat. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Adapun kesimpulan yang dapat diditarik oleh peneliti adalah setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain baik melalui wawancara ataupun dokumentasi.⁴

HASIL PENELITIAN

Geografis Singkat Desa Mulyorejo

Secara geografis dusun Baban menarik untuk dilihat, kronik kehidupan dari setiap sudut juga tidak kalah menariknya untuk didiskusikan. Jalan yang menghubungkan kekawasan ini juga menantang, bahkan dapat menciutkan nyali para pengendara kendaraan bermotor bagi para pemula. Desa Mulyorejo merupakan salah satu desa yang terletak di atas pegunungan Meru Betiri dengan kisaran jumlah penduduk± 14.276 jiwa (*Tahun 2010 *Belum Update*). Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Desa Mulyorejo merupakan Desa agraris yang memiliki lahan pertanian yang terbentang luas. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian utama sebagai petani kopi dan lainnya yang didukung oleh lingkungan alam yang subur untuk menopang pertanian yang berkelanjutan.

⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h.27

Desa Mulyorejo merupakan Lokasi penelitian yaitu di Dusun Baban Tengah, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Masyarakat di Desa Mulyorejo merupakan masyarakat yang mayoritas berbahasa Madura. Tidak sedikit pula masyarakat pendatang dari luar Kecamatan Silo atau luar kota yang menetap di Desa Mulyorejo.

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 03 Desember 2019 hingga tanggal 7 Desember 2019, Penelitian ini melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi selama 5 hari. Pada saat proses observasi dan wawancara peneliti memanfaatkan waktunya sebaik mungkin agar mendapatkan banyak data mengenai desa Mulyorejo.

Wilayah Desa Mulyorejo terdiri dari 5 Dusun (*Tahun 2019 * Update*):

1. Dusun Baban Barat
2. Dusun Baban Tengah
3. Dusun Batu Ampar
4. Dusun Silosanen, dan
5. Dusun Baban Timur

Sejarah Program Tahfidz di Dusun Baban

Pada tanggal 3 Desember 2019 jam 13.00 di siang hari yang cerah peneliti mulai melaksanakan observasi dan wawancara pada masyarakat Baban. Narasumber pertama yang kami datangi adalah Ahdil Ummamiyah, kediaman Ahdil Ummamiyah tepat didepan penginapan peneliti Dusun Baban Desa Mulyorejo hanya memiliki satu lembaga pesantren yang diberi nama Al-Ihtidadul Akhirah, didirikan oleh Kyai Abdul Walid pada tahun 2007. Ahdil Ummamiyah mengatakan Saat ini ketua yayasan Al-Ihtidadul Akhirah adalah Aqil. Lembaga pesantren Al-Ihtidadul Akhirah memiliki beberapa lembaga seperti PAUD, SMP, SMA dan Program tahfidz. Program Tahfidz berdiri pada tahun 2015.

Kyai Abdul Walid memiliki seorang cucu perempuan yang bernama Ahdil Umamiyah seorang hafidz Al-Quran yang memiliki sanad berguru kepada syaikh Ali Jabir, ketika Ahdil Umamiyah telah menyelesaikan s1-nya maka beliau kembali ke pondok dan menikah dengan Zaenuddin. Ahdil Ummamiyah merasakan suatu kegelisahan melihat anak di Yayasan Al-Istidadul Akhirah terlalu sering bermain dibandingkan membaca materi pelajaran atau membaca Al-Quran. Kemudian, Ahdil Ummamiyah merundingkan untuk mendirikan program tahfidz dengan suaminya yaitu Zaenuddin, selain ingin merubah kebiasaan anak yang suka bermain, agar hafalan Al-Qur'an Ahdil tetap terjaga dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Setelah dirundingkan dan dikonsultasikan dengan keluarga besar Yayasan Al-Istidadul Akhirah mereka sepakat untuk mendirikan program tahfidz. Pertama kali yang mengikuti program tahfidz hanya untuk anak yang bermukim

di Yayasan Al-Istidadul Akhirah pada waktu itu berjumlah 17 orang. Ahdil mengatakan :

“Se nurok program tahfidz panika pertama kali anggotanah bede 17 oreng dek, tape bek abit lastare mabedeaghi iqlan, wali murid se anakna tak monduk minta anakna bisa nurok program tahfidz jughen”.⁵

Terdapat dua macam anggota yang mengikuti program tahfidz yaitu, *pertama*, anak yang bermukim di Yayasan Al-Istidadul Akhirah, *kedua*, anak yang tidak bermukim di Yayasan Al-Istidadul Akhirah. Anggota pertama hanya anak usia 10 tahun keatas yang jumlahnya hanya 17 orang. Setelah melaksanakan *I'lan* yang pertama kali ternyata disambut oleh masyarakat dengan meriah, dan menarik perhatian masyarakat untuk mendaftarkan anaknya yang tidak bermukim di Yayasan Al-Istidadul Akhirah juga bisa mengikuti program tahfidz, kemudian bertambahlah anggota program tahfidz dari rentang usia mulai dari anak usia 6 tahun dan saat ini anggotanya sudah mencapai 90 orang.⁶

Pelaksanaan Program Tahfidz

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”.⁷ Menurut Farid Wadji mengungkapkan bahwa tahfidz al-Qur’an dapat dikatakan sebagai proses menghafal al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafidz, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*.⁸

Kata Al-Qur’an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.⁹ Adapun pengertian Alquran menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada para nabi pilihan dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat alFatihah dan di tutup dengan surat an-Naas.”¹⁰

⁵ Ahdil Umamiyah, Wawancara, Dusun Baban,. “yang mengikuti program tahfidz pertama kali anggotanya ada 17 orang, tetapi setelah diadakan iqlan, wali murid yang anaknya tidak bermukim di pesantren meminta anaknya agar bisa ikut program tahfidz juga” 3 Desember 2019, Jam 08.35

⁶ Ibid

⁷ Nurul Hidayah, *Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfiz Lembaga Pendidikan*. Ta'allum Vol. 04 No. 01.2016, Diakses tanggal 11 Desember 2019, h. 65

⁸ Ibid

⁹ L Setiyaningsih, *Jurnal Pengertian Alquran*. IAIN Tulungagung. 2015. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2730/3/BAB%20II%20TINJAUAN%20TEORI.pdf>. Diakses 14 Desember 2019. Jam 21.44

¹⁰ Muhammad Raihan Dauly, *Studi Pendekatan Alquran*, Jurnal Thariqah Vol 01, No.1. Januari 2014, h. 33

Menghafalkan Alquran merupakan kegiatan yang sangat positif, terlebih menghafalkan Alquran sejak usia dini akan sangat mudah karena masih *fresh*, dan belum memikirkan urusan duniawi. Sebagaimana hadist nabi berit ini :

من تعلم القرآن وهو فتي السن خلطه
الله بلحمه ودمه

Artinya: “Barang siapa yang mempelajari al-Qur’an di usia muda, maka Allah akan menyatukan al-Qur’an dengan daging dan darahnya.”

من قرأ القرآن قبل أن يحتلم فهو
ممن أوتي الحكم صبيا

Artinya: “Barang siapa yang menghafal al-Qur’an sebelum ia baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak masih kecil.”¹¹

Menghafalkan Al-Qur’an di usia muda lebih baik dari pada menghafalkan Al-Qur’an di usia dewasa, karena di usia muda terlebih pada usia anak-anak memiliki daya ingat yang lebih kuat dari pada orang dewasa. Sebagian besar ingatan seseorang yang tidak mudah dilupakan atau selalu melekat dalam ingatan adalah ingatan pada usia dini akan tetapi anak usia dini tidak boleh dipaksakan hafalan diluar batas kemampuannya.¹² Oleh karena itu, di yayasan Al-Istidadul Akhirah tidak menargetkan hafalan al-Qur’an harus berapa ayat atau surah yang harus di setor dalam sehari, tetapi dalam satu hari santri harus setor hafalan minimal 1 ayat, agar santri tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur’an meskipun dalam satu hari hanya menambah 1 ayat Al-Qur’an. Materi yang dihafalkan juga dari materi yang mudah, yaitu dimulai dari jus amma, surat-surat pilihan kemudian juz 1 sampai selesai.

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu usaha untuk menjaga kemurnian identitas agama Islam dalam menjaga Al-Qur’an. Dalam menghafal Al-Qur’an terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan materi tertentu guna peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan. Dengan adanya pembelajaran dapat membantu perkembangan peserta didik, baik itu perkembangan intelektual atau perkembangan sikap dan tingkah laku peserta didik dengan benar.

Kimble dan Garmezy mengemukakan bahwa pembelajaran adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang merupakan hasil praktik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berulang-ulang. pembelajaran memiliki subyek belajar yaitu siswa, sehingga siswa dituntut untuk aktif mencari,

¹¹ ibid

¹² Ahsin W, *Bimbingan Praktek Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 57

menemukan, menganalisis, merumuskan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹³

Kata pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari strategi pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran pasti ada strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran materi yang ingin disampaikan oleh pendidik akan mudah diterima oleh peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁴ Menurut Wina Sanjaya (2016) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang didalamnya terdapat metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Masitoh (2015) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen-komponen sistem pembelajaran, sehingga guru menggunakan siasat tertentu.

Strategi meliputi beberapa hal seperti, model, metode, teknik, dan pendekatan. Metode berasal dari bahasa Yunani, "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Metode adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang akan dicapai, semakin tepat memilih metode pembelajaran yang digunakan maka pembelajaran akan semakin baik, karena peserta didik mudah untuk menerima materi yang diajarkan.¹⁵

Dalam hal ini program tahfidz di yayasan Al-Ihtidadul Akhirah juga mempunyai metode dalam program hafalan Al-Qur'an. Pertama, metode *talaqqi* yaitu metode yang harus mempertemukan guru dengan murid, biasanya metode *talaqqi* diterapkan pada anak yang belum bisa baca Al-Qur'an. Guru membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian santri mengikuti bacaan Ustad/ustadzah.

Metode *reward* dan *punishment* dipilih dalam hafalan Al-Qur'an guna memberikan motivasi kepada santri untuk terus menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan adanya reward santri lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an sebaliknya memberikan *punishment* agar santri yang melakukan kesalahan dapat merasakan efek jera karena mendapatkan *punishment* (hukuman). Kedua, strategi murojaah dan ziyadah. Dalam menghafal Al-Qur'an, santri menggunakan metode murojaah (mengulang hafalan Al-Qur'an) dan ziyadah (menambah hafalan Al-Qur'an). Dengan menggunakan metode

¹³ Muhamad Thabroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, h. 18

¹⁴ *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Pengawas sekolah pendidikan menengah. 2008., h.4

¹⁵ *Ibid*

Menurut teori S-R Bond yang menyatakan bahwa metode *reward* dan *punishment* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif. Pemberian hukuman merupakan cara lain dari pendidik untuk memberi arahan agar peserta didik tidak melakukan kesalahan. Punishment bukan berarti memberikan hukuman fisik, tetapi memberikan punishment bisa dengan memberikan tambahan tugas agar siswa lebih paham mengenai materi yang diajarkan.¹⁶ Program Tahfidz menggunakan strategi *reward* dan *punishment* tidak hanya bagi santri yang mengikuti hafalan, tetapi diterapkan bagi wali murid agar wali murid juga antusias dalam mendukung anak-anaknya menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran, apabila menggunakan metode yang menarik dan tepat sasaran dengan materi yang diajarkan, maka peserta didik akan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Tidak hanya itu, apabila pemilihan strategi menarik maka peserta didik akan aktif dan fokus dalam menerima pembelajaran.

Metode lain yang digunakan dalam proses hafalan Al-Qur'an adalah metode murojaah (mengulang) dan ziyadah (menambah). Murojaah adalah kegiatan mengulang kembali hafalan Al-Qur'an untuk menjaga dari salah dan lupa, artinya santri membacakan lagi hafalan Al-Qur'annya dihadapan ustad dan ustadzah. Terkadang hafalan yang sudah baik dan lancar masih sering kelupaan. Oleh karenanya, diadakan murojaah guna memperkuat hafalan santri. Ziyadah adalah menambah hafalan Al-Qur'an. Jadi santri menambah hafalan Al-Qur'annya, di Yayasan al-istidadul Akhirah santri tidak diberi target dalam hafalan Al-Qur'an, santri bisa menambah hafalan semampunya, tetapi dalam sehari santri wajib untuk menambah hafalan.

Yayasan al-Istidadul Akhirah dalam program tahfidz menggunakan banyak metode untuk mencapai tujuan, terdapat juga metode I'lan. I'lan berasal dari bahasa arab yang artinya pemberitahuan/pengumuman. Metode I'lan adalah metode yang dipakai untuk menguji hafalan santri di depan khalayak umum sekaligus memberitahu orang lain bahwa santri yang mengikuti i'lan sudah hafal jus Amma, jadi santri yang mengikuti I'lan akan diberikan beberapa pertanyaan seperti, sambung ayat, jumlah ayat, arti nama surah, yang ditanyakan oleh Ustad yang mengajar, kyai yang diundang dari luar, masyarakat, dan pengasuh Yayasan Al-Istidadul Akhirah.

Respon Masyarakat Terhadap Program Tahfidz

Menurut Habibi Zaman Riawan Ahmad mengungkapkan bahwa dengan adanya pelaksanaan program tahfidz, masyarakat Muslim perlu berperan aktif

¹⁶ Roslinawati. Artikel *Metode pemberian hadiah dan hukuman*, 2018. Diakses tanggal 12 desember 2019. Jam 13.05

dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an demi meningkatkan dan pemahaman pengetahuan agama Islam.¹⁷ Sedangkan menurut Ghutsani dikutip oleh Ani Maulani berpendapat bahwa masyarakat muslim memiliki keyakinan bahwa Al-Qur'an perlu dijaga kemurniannya kerana mengandung seluruh ilmu pengetahuan, merupakan karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia.¹⁸

Masyarakat di Dusun Baban banyak orang tua santri yang menyatakan harapan bahwa putra putrinya dapat memperoleh pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum yang moderen, dengan menanamkan karakter yang berbudi dan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Dalam aspek keislaman, hal yang cukup penting bagi orang tua diantaranya adalah terjaganya hafalan Al-Qur'an putra putri mereka.

Program tahfidz di yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, kota Jember sangat tepat untuk dikembangkan, karena berdasarkan data yang diperoleh baik melalui statement langsung dari orang tua santri, maupun dari data absensi kelas, menunjukkan banyak orang tua santri menyatakan bahwa program tahfidz menjadi salah satu alasan menjadikan lembaga pendidikan yayasan Al-Istidadul Akhirah sebagai pilihan bagi putra putrinya. Berkembang dan peningkatan program tahfidz ini diharapkan menjadi bagian strategi dalam meningkatkan kepercayaan dan antusias warga masyarakat Baban.

Dengan hadirnya kegiatan program tahfidz Al-Qur'an yang digagas oleh pesantren yayasan Al-Istidadul Akhirah, memudahkan masyarakat Baban untuk menanamkan keagamaan dengan melalui program tahfidz Al-Qur'an membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta supaya merasakan dunia pesantren.¹⁹

Salah satu dari sekian banyak masyarakat yang merespon manfaat dari pelaksanaan kegiatan program tahfidz tersebut adalah ibu Susilawati dari dusun Baban Timur menyampaikan bahwa kesempatan mengikuti kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di pesantren

KESIMPULAN

Yayasan Al-Istidadul Akhirah yang terletak di dusun Bababan, desa Mulyorejo, Kecamatan Silo-Jember memiliki program tahfidz yang baru diadakan pada tahun 2015. Santri yang mengikuti program tahfidz sampai saat ini berjumlah 90 Orang. Terdiri dari anak usia dini sampai usia remaja. Pelaksanaan Program

¹⁷ Habibi Zaman Riawan Ahmad, *Ekspresi Keagamaan, dan Narasi Identitas: Studi Program Pesantren Tahfidz Intensif Daarul Quran*, Cipondoh Tangerang, h.7

¹⁸ Ani Muliani, *Meningkatkan Kepercayaan (Trust) Orang Tua Siswa Terhadap sekolah Melalui Pembelajaran tahfiz (Hafalan Al-Qur'an) (Studi Kasus di SMP X)*, (Bandung, 2015), h. 3

¹⁹ Ahdil Umayyah, hasil wawancara, pada tanggal 06 Desember 2019, jam 19.00

Tahfidz terdapat 3 kegiatan setiap harinya, 2 kegiatan setiap minggu, dan dua kegiatan setiap tahun. Kegiatan hariannya yaitu pada ba'da subuh *muroja'ah*, ba'da ashar *muroja'ah*, dan banda isya' *ziyadah*. Kegiatan mingguan setiap malam selasa dan malam jumat, yaitu *ayatan*. Sedangkan, kegiatan tahunan yaitu i'lan dan wisuda. I'lan diadakan setiap bulan Maulid, wisuda diadakan setiap imtihan yayasan Al-Istidadul Akhirah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran bermacam-macam, diantaranya metode *reward* dan *punishment*, *murojaah*, *ziyadah*, *talaqqi*, dan i'lan.

Masyarakat dusun Baban, sangat antusias terhadap program tahfidz, dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam acara i'lan dan wisuda. Masyarakat berbondong-bondong mendaftarkan anaknya untuk mengikuti program tahfidz agar menjadi hafidz Alquran. Santri yang mengikuti tahfidz awalnya hanya santri yang bermukim saja, karena usulan dari wali murid agar diperbolehkan anak yang tidak bermukim untuk bisa bergabung dalam program tahfidz, akhirnya yang mengikuti program tahfidz santri yang bermukim, dan santri yang tidak bermukim di yayasan Al-Istidadul Akhirah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hati, Kusuma, 2016, *Fuzzy Inference System Metode Mamdani Dalam Penentuan Nilai Akhir Ujian Hafalan Al-Qur'an*, vol 3.
- Nurul Hidayah, 2016, *Jurnal Strategi pembelajaran tahfiz lembaga pendidikan*. Ta'allum Vol. 04 No. 01.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Rasyid, Muhammad Makmum. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Umar, Bukhari, 2016, *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Thabroni, Muhamad. Arif, Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA*
- Hamid Patilima, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Habibi Zaman Riawan Ahmad, *Ekspresi Keagamaan, dan Narasi Identitas: Studi Program Pesantren Tahfidz Intensif Daarul Quran*, Cipondoh Tangerang.
- Ani Muliani, 2015, *Meningkatkan Kepercayaan (Trust) Orang Tua Siswa Terhadap sekolah Melalui Pembelajaran tahfiz (Hafalan Al-Qur'an) (Studi Kasus di SMP X Bandung)*
- Ahsin W, 2009, *Bimbingan Praktek Menghafal Alquran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhamad Thabroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA*.

